

DAMPAK PERLUASAN BANDARA INTERNASIONAL I GUSTI NGURAH RAI TAHUN 2011-2013 TERHADAP KAWASAN SEKITAR

Ni Made Mitha Mahastuti¹⁾, Ni Wayan Ardiarani Utami²⁾, dan Arya Bagus Mahadwijati Wijaatmaja³⁾

¹⁾Universitas Udayana
mitha@unud.ac.id

²⁾Institut Desain dan Bisnis Bali
ardiarani.utami@std-bali.ac.id

³⁾Universitas Dwijendra
aryabagus@undwi.ac.id

ABSTRACT

The rapid development of technological advances resulted in the growth of various infrastructures supporting human needs for activities. Architecture accommodates this in its realization. One of the architectural works that accommodates the human need to move from one place to another is the airport. Bali as one of the areas with the main potential of the tourism sector requires an airport with adequate facilities and areas to accommodate the visit of guests who come and go. The main problem is the lack of breadth of Ngurah Rai Airport. To accommodate this, several expansions have been made that indirectly impact the coastal area around the airport. This paper intends to reveal how far the positive and negative impacts that arise as a result of airport expansion. The method used in this writing is qualitative descriptive. The results of this study have two impacts, the positive impact is the development of kuta area as a wizard area close to the airport and add jobs for the local community, while the negative impact is the change in the area of the beach due to the increasing area of the airport.

Keywords: Architecture, Ngurah Rai Airport, Tourism.

ABSTRAK

Pesatnya perkembangan kemajuan teknologi mengakibatkan semakin bertumbuhnya beragam infrastruktur penunjang kebutuhan manusia untuk beraktivitas. Arsitektur mewadahi hal tersebut dalam perwujudannya. Salah satu hasil karya arsitektur yang mengakomodir kebutuhan manusia untuk berpindah dari satu tempat ke tempat yang lainnya adalah bandar udara. Bali sebagai salah satu daerah dengan potensi utama sektor pariwisata membutuhkan bandar udara dengan fasilitas dan luas yang memadai untuk menampung kunjungan tamu yang datang dan pergi. Hal yang menjadi permasalahan utama adalah kurang luasnya Bandara Ngurah Rai. Untuk mengakomodir hal tersebut, maka telah dilakukan beberapa kali perluasan yang secara tidak langsung berdampak pada kawasan pesisir sekitar bandara. Tulisan ini bermaksud mengungkap seberapa jauh dampak positif maupun negatif yang muncul akibat perluasan bandara. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini memiliki dua dampak, dampak positifnya adalah berkembangnya kawasan Kuta sebagai kawasan wisata yang dekat dengan bandar udara dan menambah lapangan kerja bagi masyarakat setempat, sedangkan dampak negatifnya adalah perubahan luasan pantai akibat bertambahnya luasan bandara.

Kata Kunci: Arsitektur, Bandara Ngurah Rai, Pariwisata.

PENDAHULUAN

Bandara memainkan peran ekonomi yang penting dalam masyarakat. Bandara melayani peran penting dalam pembentukan ekonomi masyarakat karena secara faktual merupakan salah satu fasilitas umum terbesar di dunia. Dipahami dengan baik bahwa sistem transportasi yang layak dan efisien adalah komponen mendasar dan diperlukan untuk perekonomian di wilayah mana pun (Wells & Young, 2004).

Bandara sangat penting bagi pertumbuhan bisnis dan industri dalam masyarakat dengan menyediakan akses udara bagi perusahaan yang harus memenuhi permintaan pasokan, kompetisi, dan memperluas area pemasaran. Dampak ekonomi bandara diukur sesuai dampak langsung dan tidak langsung, atau diinduksi, dampaknya. Dampak langsung termasuk kegiatan ekonomi yang dilakukan di bandara oleh maskapai penerbangan, manajemen dan operator bandara, dengan perusahaan lain, dan penyewa *tenant* dengan keterlibatan langsung dengan penerbangan. Bandara dan pengelola serta penyewa yang berdampak langsung pada bandara mewakili sumber pekerjaan utama bagi berbagai lapisan masyarakat, dengan upah dan gaji yang diperoleh oleh karyawan terkait bandara memiliki dampak ekonomi langsung yang signifikan pada ekonomi masyarakat setempat dengan menyediakan sarana untuk membeli barang dan jasa sambil menghasilkan penerimaan pajak juga. Pendapatan masyarakat bukan satu-satunya ukuran manfaat ekonomi bandara bagi masyarakat. Selain itu, pengeluaran karyawan menghasilkan efek domino dari pekerjaan dan pembelian tambahan yang lebih sulit untuk diukur, namun substansial.

Bandara Internasional Ngurah Rai telah mengalami perluasan dan renovasi sejak tahun 2011. Proyek ini akan memperluas bandara dari luasan semula 265,60 hektar menjadi 288 hektar. Anggaran pembangunan untuk pengembangan terminal bandara seluruhnya sebesar Rp 1,94 triliun. Proyek terbagi dalam empat paket pekerjaan yaitu, pengerjaan pertama mencakup jalan akses serta bangunan pengganti dan berbagai perabotnya. Kedua, fly over, promenade, Avron (parkir pesawat), dan WTP. Ketiga, meliputi bangunan terminal, terutama terminal kedatangan internasional yang seluruhnya direnovasi. Perluasan bandara, diharapkan bakal mampu menampung hingga 24,6 juta per tahun. Penataan juga akan dilakukan terhadap bangunan-bangunan yang bernuansa bisnis sehingga ruang terminal baik keberangkatan, kedatangan dan pintu keluar sehingga bisa lebih besar dan lebar. (Angkasa Pura I, 2011).

Perluasan ini tentunya akan berdampak pada kawasan sekitar baik secara sosial maupun ekonomi, sehingga perlu untuk diketahui bagaimana dampak tersebut terhadap kawasan sekitar Bandara Internasional Ngurah Rai.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menelusuri data statistik terkait sosial ekonomi 1 tahun sebelum proyek perluasan dan 1 tahun setelah proyek perluasan Bandara Ngurah Rai. Data dianalisis dengan cara membandingkan kuantitas data dari tahun ke tahun untuk kemudian ditelaah secara kualitatif dengan metode deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perluasan Bandara Ngurah Rai dimulai sejak tahun 2011 hingga 2013 dan dibagi menjadi empat tahap. Tahap pertama berupa jalan akses menuju terminal baru. Tahap kedua, berupa gedung parkir, gedung cartering, promenade atau bangunan yang menghubungkan terminal internasional dan domestik. Tahap ketiga berupa terminal internasional dan apron/tempat parkir pesawat (Maharani, 2011). Perubahan lansekap kawasan bandara dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Perubahan Lansekap Bandara Ngurah Rai

Sumber: Google Earth Pro, 2021

Seperti terlihat pada foto satelit di atas, telah terjadi penambahan area bandara pada sisi barat laut dan utara bandara yang merupakan hasil dari reklamasi dan penggusuran sebanyak 143 unit rumah penduduk yang berada di sekitar area bandara.

Perluasan Bandara juga berdampak pada peningkatan jumlah lalu lintas penumpang yang datang dan berangkat ke dan dari Bandara Ngurah Rai sepanjang tahun 2011-2015. Peningkatan jumlah penumpang tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Jumlah Lalu Lintas Penumpang Domestik dan Internasional Tahun 2010-2014

Tahun	Domestik			Internasional		
	Datang	Berangkat	Transit	Datang	Berangkat	Transit
2010	2.668.245	2.951.874	64.129	2.823.940	2.838.113	53.826
2011	3.254.111	3.240.475	100.444	3.054.439	3.079.445	43.160
2012	3.819.341	3.759.974	125.206	3.199.373	3.234.565	38.299
2013	4.319.991	4.243.722	94.998	3.469.806	3.466.897	38.786
2014	4.489.048	4.516.553	31.755	4.100.468	4.150.595	1.663

Sumber: Diolah dari BPS (2011-2015)

Jika dilihat pada tabel di atas telah terjadi pertumbuhan jumlah lalu lintas penumpang baik domestik maupun internasional. Peningkatan ini mencapai angka rata-rata pertumbuhan 12,04 % per tahun dari tahun 2010 hingga tahun 2014.

Peningkatan lalu lintas penumpang ini tentunya juga berdampak pada meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang datang langsung ke Bali dari tahun 2010-2014, seperti dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Perkembangan Kunjungan Wisatawan Mancanegara yang Datang Langsung 2010-2014

	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Jumlah	2.535.162	2.826.709	2.949.332	3.278.598	3.766.638
Pertumbuhan (%)	11,72	11,50	4,34	11,16	14,89

Sumber: Diolah dari BPS (2011-2015)

Jika dirata-ratakan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang datang langsung ke Bali dari tahun 2010-2014 mengalami pertumbuhan rata-rata 10,72%.

Jumlah kunjungan wisatawan nusantara yang datang langsung ke Kabupaten Badung dari tahun 2010-2014 juga mengalami perubahan seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Perkembangan Kunjungan Wisatawan Nusantara ke Kabupaten Badung Tahun 2010-2014

	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Jumlah	252.497	509.328	1.234.843	437.778	590.178

Sumber: Diolah dari BPS (2011-2015)

Jumlah kunjungan wisatawan nusantara yang datang langsung ke Kabupaten Badung dari tahun 2010-2014 mengalami fluktuasi dengan pertumbuhan rata-rata per tahun mencapai 6,049%.

Pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara tentunya juga akan berdampak pada kebutuhan akomodasi pariwisata seperti hotel dan penginapan. Jumlah akomodasi juga mengalami peningkatan khususnya pada kelas hotel melati dan pondok wisata seperti dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Banyaknya Usaha Akomodasi di Kabupaten Badung Tahun Tahun 2010-2014

Tahun	Hotel Bintang		Hotel Melati		Pondok Wisata	
	Jumlah	Jumlah Kamar	Jumlah	Jumlah Kamar	Jumlah	Jumlah Kamar
2010	98	16.360	505	11.463	395	1.986
2011	98	16.360	541	12.657	475	2.296
2012	98	16.360	596	15.561	599	2.696
2013	98	16.360	697	22.684	719	3.013
2014	98	16.360	778	28.330	837	3.372

Sumber: Diolah dari BPS (2011-2015)

Pertumbuhan jumlah akomodasi wisata dari tahun 2011 - 2014 untuk hotel berbintang adalah rata-rata 0% per tahun. Pertumbuhan rata-rata jumlah hotel melati adalah 6,23%, sedangkan untuk pondok wisata adalah 6,05% per tahun.

Jumlah akomodasi wisata selain hotel berbintang, hotel melati dan pondok wisata yaitu kondotel dan rumah sewa juga mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Banyaknya Usaha Akomodasi Kondotel dan RUMah Sewa di Kabupaten Badung Tahun Tahun 2010-2014

Tahun	Kondotel		Rumah Sewa	
	Jumlah	Jumlah Kamar	Jumlah	Jumlah Kamar
2010	7	775	31	513
2011	13	1.700	31	513
2012	15	1.793	34	571
2013	21	2.685	41	749
2014	34	4.564	53	880

Sumber: Diolah dari BPS (2011-2015)

Pertumbuhan jumlah akomodasi wisata dari tahun 2011 - 2014 untuk hotel adalah rata-rata 23,03 % per tahun sedangkan pertumbuhan rata-rata rumah sewa adalah 6,05% per tahun.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Perluasan Bandara Internasional Ngurah Rai berdampak pada kawasan sekitar khususnya terkait jumlah kunjungan wisatawan dan pembangunan akomodasi wisata di kawasan Kabupaten Badung. Jika dirata-ratakan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang datang langsung ke Bali dari tahun 2010-2014 mengalami pertumbuhan rata-rata 10,72%. Jumlah kunjungan wisatawan nusantara yang datang langsung ke Kabupaten Badung dari tahun 2010-2014 mengalami fluktuasi dengan pertumbuhan rata-rata per tahun mencapai 6,049%. Pertumbuhan jumlah akomodasi wisata dari tahun 2011 - 2014 untuk hotel berbintang adalah rata-rata 0% per tahun. Pertumbuhan rata-rata jumlah hotel melati adalah 6,23%, sedangkan untuk pondok wisata adalah 6,05% per tahun. Pertumbuhan jumlah akomodasi wisata dari tahun 2011 - 2014 untuk hotel adalah rata-rata 23,03 % per tahun sedangkan pertumbuhan rata-rata rumah sewa adalah 6,05% per tahun. Perluasan ini juga menyebabkan adanya 143 unit rumah penduduk mengalami pengusuran serta meningkatnya arus lalu lintas di kawasan

sekitar bandara serta berkurangnya luasan pantai yang berubah menjadi kawasan bandara.

Perluasan Bandara Ngurah Rai memang tepat dilakukan untuk menampung kunjungan wisatawan baik domestik dan mancanegara ke Pulau Bali, tapi hendaknya tetap memperhatikan kondisi arus lalu lintas setempat akibat meningkatnya jumlah pergerakan manusia melalui Bandara Ngurah Rai agar tidak menyebabkan kemacetan di sekitar Kawasan bandara. Perluasan ini hendaknya juga memperhatikan area luasan pantai yang berkurang, agar dikemudian hari, pantai di Kawasan ini tetap seperti sedia kala.

REFERENSI

- Angkasa Pura I. (2011). *PERLUASAN NGURAH RAI TELAN RP 1,94 TRILIUN*. <https://ap1.co.id/id/information/news/detail/perluasan-ngurah-rai-telan-rp-194-triliun>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung (2011). *Kabupaten Badung dalam Angka 2011*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung (2012). *Kabupaten Badung dalam Angka 2012*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung (2013). *Kabupaten Badung dalam Angka 2013*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung (2014). *Kabupaten Badung dalam Angka 2014*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung (2015). *Kabupaten Badung dalam Angka 2015*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung.
- Google Earth Pro (2021). Ngurah Rai International Airport. US Dept of State Geographer.
- Maharani, E. (2011). *Perluasan Bandara Ngurah Rai Selesai Oktober 2013*. <https://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/mk7tch/tradisi-ramadhan>
- Wells, A. T., & Young, S. (2004). *Airport Planning & Management*. McGraw-Hill Companies, Incorporated.